



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan dan komponen, lalu mengubahnya menjadi barang jadi (Horngren, *et al.*, 2015). Industri manufaktur terbagi dalam 3 subsektor manufaktur yaitu industri dasar & kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan selama periode 2015-2017.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study* adalah penelitian yang menguji apakah ada atau tidak satu variabel yang menyebabkan variabel lain untuk berubah (Sekaran dan Bougie, 2016). *Causal study* dapat menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (independen), yaitu *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan kepemilikan manajerial dengan variabel yang dipengaruhi (dependen), yaitu *Dividend Payout Ratio*.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari guna mendapatkan informasi, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama dari peneliti dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel independen yang mempengaruhinya dan menemukan jawaban atas suatu masalah (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel dependen memiliki karakteristik yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang diteliti dalam model penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase keuntungan per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai dari setiap laba yang dihasilkan per lembar saham. *DPR* diukur dengan skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2016). Gitman dan Zutter (2015) merumuskan *DPR* sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

Dividend Per Share : Dividen per lembar saham

Earning Per Share : Laba bersih per lembar saham

Dividend Per Share (DPS) adalah jumlah laba yang distribusikan selama periode dari jumlah saham biasa yang beredar. Menurut Asmirantho dan Yuliawati (2015) *DPS* dirumuskan sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Total Dividend Paid}}{\text{Number of Ordinary Share In Issued}}$$

Keterangan:

Total Dividend Paid : Jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan

Number of Ordinary : Jumlah saham yang beredar

Share In Issued

Earning Per Share (EPS) menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Menurut Weygandt *et al.* (2019) *EPS* adalah alat untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh tiap lembar saham biasa. *EPS* dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted - Average Number of Share Outstanding}}$$

Keterangan:

Net Income : Jumlah laba bersih

Preference Dividend : Dividen bagi pemegang saham preferen

Weighted-Average Number of Share Outstanding : Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan kepemilikan manajerial.

1. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Variabel *ROA* diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah (Ghozali, 2016). Menurut Weygandt, *et al.* (2019) rumus untuk menghitung *ROA* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan:

Net Income : Laba bersih tahun berjalan

Average Total Asset : Rata-rata total aset

$$Average\ Total\ Asset = \frac{(Total\ Assets_t + Total\ Assets_{t-1})}{2}$$

Keterangan:

Total Asset_t : Total aset periode berjalan

Total Asset_{t-1} : Total aset periode sebelumnya

2. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Variabel *CR* diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2016). Perhitungan *Current Ratio* berdasarkan Weygandt, *et al.* (2019) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

Keterangan:

CR : *Current ratio*

Current Assets : Aset Lancar Perusahaan

Current Liability : Liabilitas Jangka Pendek

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan proporsi atas penggunaan utang dan ekuitas untuk membiayai perusahaan. Variabel *Debt to Equity Ratio* diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2016). *Debt to Equity Ratio (DER)* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Gitman dan Zutter, 2015):

$$DER = \frac{\text{total liabilities}}{\text{shareholders equity}}$$

Keterangan :

DER = *Debt to Equity Ratio*

Total liabilities = Total utang yang dimiliki perusahaan

Shareholders' equity = Modal pemegang saham

4. Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial menggambarkan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2016). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumanti dan Mangantar, 2015):

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki direktur dan komisaris}}{\text{total saham yang beredar}}$$

Keterangan :

KM : Kepemilikan manajerial

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tetapi sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain (Sekaran dan Bougie, 2016). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan cara dokumentasi, yaitu proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen tersebut. Data

sekunder ini berupa data keuangan perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017, dimana telah diaudit secara profesional. Data tersebut dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Data penelitian yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dimiliki oleh sampel itu (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.
2. Menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2015-2017.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 2015-2017.
4. Menerbitkan laporan keuangan dengan periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2015-2017.
5. Menghasilkan laba positif secara berturut-turut selama periode 2015-2017.
6. Membagikan dividen tunai secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
7. Tidak melakukan *share split/reverse share split* secara berturut-turut selama periode 2015-2017.

8. Memiliki kepemilikan manajerial (direksi dan komisaris) dalam struktur kepemilikan saham perusahaan berturut-turut selama periode 2015-2017.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.6.2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini, yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi $\geq 5\%$, maka Hipotesis Nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika probabilitas signifikansi $< 5\%$, maka Hipotesis Nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian Hipotesis. Uji asumsi klasik yang diperlukan adalah uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi (Ghozali, 2016).

Penelitian menggunakan uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.6.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali (2016), terdapat dua cara mendeteksi adanya multikolonieritas yaitu dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Variabel independen mengalami multikolonieritas apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ($Tolerance \leq 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih dari 10 ($VIF \geq 10$). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2016).

3.6.3.2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2016). Model regresi yang terdapat autokorelasi nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 dan dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Menurut Ghozali (2016) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Hipotesis

Metode analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2016). Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 KM + e$$

Keterangan:

DPR = Dividend Payout Ratio

α = Konstanta

β_1 s.d. β_4 = Koefisien regresi

ROA = Return On Assets

CR = Current Ratio

DER = *Debt to Equity Ratio*

KM = *Kepemilikan Manajerial*

e = *Standard error*

Menurut Ghozali (2016), ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F (uji kelayakan model), dan nilai statistik t (uji signifikan parameter individual). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

3.6.4.1. Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2016) koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel Sarwono (2017) memberikan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kriteria Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Kekuatan Hubungan
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat

$>0,75 - 0,99$	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

3.6.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Kelemahan mendasar pengguna koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjusted* R^2 , karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model (Ghozali, 2016).

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Gujarati (2003) dalam Ghozali (2016) mengemukakan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka nilai *adjusted* $R^2 =$

1 sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $adjusted R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka $adjusted R^2$ akan bernilai negatif.

3.6.4.3. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama dari variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dari uji statistik F ini dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% ($F < 0,05$), maka Hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji statistik F juga dapat digunakan untuk menguji kelayakan model. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel.

3.6.4.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi, yang dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 5% ($t < 0,05$), maka Hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya variabel independen secara individu tersebut mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).